

Penerapan Active Learning Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Pada Sekolah Dasar Tahfidz Sahabat Qur'an Al Hikmah Bandar Lampung

Septia Salsabila¹, Muhammad Yasin², Arrohmata³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: septiasalsabila4@gmail.com

Abstract

Keywords:

active learning, effectiveness of learning, Islamic Religious Education, primary tahfidz school, students.

Kata Kunci:

active learning, efektivitas pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, SD tahfidz, siswa.

This study examines the implementation of active learning strategies aimed at improving the effectiveness of Islamic Religious Education (PAI) instruction at SD Tahfidz Sahabat Qur'an Al-Hikmah, Bandar Lampung, in the 2025/2026 academic year. The objectives are to (1) describe the active learning models used, (2) assess their impact on student engagement and understanding of PAI content, and (3) identify enablers and barriers to implementation. A mixed-methods design was employed: a quasi-experimental component measured learning gains, while qualitative surveys, classroom observations, and teacher interviews documented classroom processes. The sample included two experimental classes and one control class selected purposively. Data collection instruments encompassed formative tests, engagement observation checklists, semi-structured interviews, and lesson artifacts. Results indicate that active learning approaches structured discussions, small project-based tasks, and role-plays for worship practice significantly improved students' comprehension scores and in-class engagement compared to the control group. Teacher facilitation skills and the tahfidz environment were critical for sustaining active learning practices. The study recommends continuous professional development for teachers and curriculum adjustments to allocate space for active pedagogies in PAI.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan strategi *active learning* dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Tahfidz Sahabat Qur'an Al-Hikmah, Bandar Lampung, pada tahun pelajaran 2025/2026. Tujuan penelitian adalah (1) mendeskripsikan model *active learning* yang diterapkan, (2) mengevaluasi pengaruhnya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi PAI, dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung serta hambatan pelaksanaan. Metode penelitian bersifat campuran (*mixed methods*) dengan desain kuasi-eksperimen untuk mengukur perubahan hasil belajar dan survei/observasi kualitatif untuk menangkap aspek proses pembelajaran. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas eksperimen dan satu kelas kontrol yang dipilih secara purposif; pengumpulan data menggunakan tes formatif, lembar observasi keterlibatan, wawancara guru, dan dokumentasi kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa penerapan

strategi *active learning* (diskusi terstruktur, pembelajaran berbasis proyek ringan, dan role-play untuk praktik ibadah) berkontribusi signifikan meningkatkan skor pemahaman PAI dan keterlibatan peserta didik dibanding kelas kontrol. Selain itu, guru sebagai fasilitator dan dukungan lingkungan tahfidz berperan penting dalam keberlanjutan praktik ini. Temuan ini merekomendasikan pelatihan berkelanjutan bagi guru serta penyesuaian kurikulum untuk memberi ruang praktik aktif pada PAI.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang sekolah dasar memiliki peran ganda: tidak hanya menyampaikan pengetahuan teologis tetapi juga membentuk sikap, keterampilan beribadah, dan pembiasaan nilai moral sejak usia dini. Di lingkungan SD tahfidz, tugas ini semakin kompleks karena selain pembelajaran kognitif juga terdapat tujuan penguasaan hafalan Al-Qur'an dan keterampilan praktik ibadah (Yani et al. 2025). Namun praktik pembelajaran PAI tradisional yang cenderung bersifat ceramah dan hafalan pasif sering kali menimbulkan rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dan keterbatasan pemahaman kontekstual terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Dalam konteks ini, strategi *active learning* muncul sebagai alternatif yang potensial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran karena menempatkan siswa sebagai pelaku aktif yang berinteraksi, memecahkan masalah, dan merefleksikan proses pembelajaran secara berkesinambungan (El-thalji 2025). Bukti empiris dari berbagai kajian menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mengurangi tingkat kegagalan, dan memperbaiki hasil belajar pada berbagai disiplin ilmu; meta-analisis dan studi tinjauan juga menegaskan manfaat pedagogi aktif dalam meningkatkan hasil kognitif dan afektif siswa. Selain itu, studi-studi kontekstual di tingkat dasar dan pendidikan agama menunjukkan bahwa penerapan strategi aktif, seperti diskusi terstruktur, pembelajaran berbasis proyek ringan, permainan peran (role-play) untuk praktik ibadah, dan teknik jigsaw untuk memecah materi menjadi bagian-bagian kolaboratif, dapat meningkatkan pemahaman konsep keagamaan serta internalisasi nilai (Husna, Zulmuqim, and Zalnur 2022).

Di tingkat praktik, penelitian di Indonesia yang menelaah penerapan *active learning* pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar mengindikasikan hasil yang menjanjikan: guru yang berperan sebagai fasilitator dan menerapkan variasi aktivitas aktif melaporkan peningkatan motivasi dan partisipasi siswa serta perbaikan hasil belajar formatif. Namun, beberapa hambatan operasional tetap muncul, seperti kesiapan guru (kemampuan merancang aktivitas aktif), keterbatasan sumber daya dan waktu, serta tuntutan kurikulum yang kadangkala masih bersifat menuntut

penguasaan hafalan dalam pola tradisional. Selain itu, lingkungan khusus SD tahfidz yang menekankan penghafalan Al-Qur'an membawa dinamika tersendiri yaitu kebutuhan menyeimbangkan antara kegiatan tahfidz yang rutin dengan kegiatan pembelajaran aktif yang memerlukan interaksi dan refleksi. Oleh karena itu, adaptasi model *active learning* yang sensitif terhadap konteks tahfidz diperlukan agar tujuan hafalan dan pemahaman tidak saling bertentangan, melainkan saling melengkapi.

Penelitian ini muncul dari kebutuhan praktis di SD Tahfidz Sahabat Qur'an Al-Hikmah, Bandar Lampung, di mana guru melaporkan adanya gap antara tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan hafalan dan kemampuan mereka menerapkan nilai-nilai ibadah dalam praktik sehari-hari. Pertanyaan penelitian difokuskan pada: (1) model *active learning* apa yang paling sesuai untuk konteks PAI pada SD tahfidz, (2) sejauh mana penerapan model tersebut meningkatkan efektivitas pembelajaran (diukur lewat keterlibatan dan pencapaian pembelajaran), dan (3) faktor-faktor apa yang membantu atau menghambat implementasi. Mendekati masalah dengan desain campuran (*mixed methods*) memberikan keuntungan: ukuran kuantitatif memungkinkan pengamatan perubahan hasil belajar, sementara data kualitatif (*observasi, wawancara*) memberikan pemahaman proses dan konteks yang kaya sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat lebih praktis dan kontekstual (Satrial et al. 2024).

Selain kontribusi praktis bagi perbaikan proses pembelajaran di SD Tahfidz Al-Hikmah, studi ini juga berupaya mengisi celah literatur tentang penerapan *active learning* dalam konteks Pendidikan Agama Islam di jenjang SD yang bersifat tahfidz, area yang saat ini relatif lebih sedikit dieksplorasi dibandingkan studi *active learning* pada mata pelajaran umum. Dengan menggunakan instrumen yang teruji (*tes formatif, lembar observasi keterlibatan, serta wawancara semi-terstruktur*), penelitian diarahkan untuk menghasilkan bukti empiris yang dapat digunakan oleh pengelola sekolah dan pembuat kebijakan kurikulum pada tingkat madrasah/sekolah dasar agama untuk merancang pelatihan guru dan penyesuaian kurikulum yang mendukung praktik pembelajaran aktif. Hasil studi diharapkan menyediakan pedoman praktis misalnya panduan langkah implementasi aktivitas *role-play* untuk praktik ibadah, format proyek kecil berbasis nilai, serta kriteria observasi keterlibatan siswa sehingga guru dapat menerapkan strategi aktif tanpa mengorbankan tujuan tahfidz (Zainuri, Mashudi, and Turmudzi 2025).

KERANGKA TEORITIK

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang kompleks antara guru, peserta didik, materi, dan lingkungan belajar. Dalam perspektif konstruktivisme, pengetahuan tidak diberikan secara langsung kepada peserta didik, tetapi dibangun melalui pengalaman dan aktivitas belajar yang bermakna (Trianto. 2021), Pandangan

ini menjadi landasan utama bagi strategi *active learning*, yaitu pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang merekonstruksi pengetahuan melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, berkolaborasi, memecahkan masalah, dan melakukan refleksi. (Bonwell, C. C., & Eison 2020), menjelaskan bahwa *active learning* mengharuskan adanya keterlibatan mental dan emosional peserta didik, bukan sekadar mendengar atau mencatat. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini menjadi relevan karena nilai, sikap, dan keterampilan ibadah tidak dapat dibangun hanya melalui ceramah, tetapi melalui pengalaman langsung, praktik nyata, dan pembiasaan yang didukung aktivitas aktif.

Secara teoritis, *active learning* didasari tiga pilar utama, yaitu konstruktivisme, teori belajar sosial Vygotsky, dan teori kognitif Piaget. Konstruktivisme menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman; teori Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan *scaffolding* dari guru; sedangkan teori Piaget menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga aktivitas belajar perlu bersifat nyata, kontekstual, dan melibatkan praktik langsung (Schunk 2020). Oleh karena itu, pembelajaran PAI di SD tahfidz sangat sesuai dengan desain *active learning* karena materi ibadah, akhlak, dan Al-Qur'an menuntut pemahaman melalui aktivitas nyata seperti role-play shalat, simulasi wudu, diskusi nilai, ataupun proyek kecil terkait akhlak.

Beberapa model *active learning* yang paling relevan untuk pembelajaran PAI antara lain pembelajaran kooperatif, role-play, problem-based learning, dan project-based learning. Pembelajaran kooperatif efektif meningkatkan interaksi sosial dan pemahaman siswa terhadap konsep keagamaan melalui diskusi kelompok, teknik jigsaw, atau *think-pair-share* (Sari, M., & Winarsih 2023). Sementara itu, metode role-play sangat efektif diterapkan untuk praktik ibadah, misalnya praktik salat, praktik wudu, atau simulasi akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Studi (Rahman 2019), menunjukkan bahwa role-play meningkatkan keterampilan ibadah sekaligus motivasi siswa karena mereka merasa lebih percaya diri dan mampu mengingat langkah ibadah dengan lebih baik.

Model problem-based learning (PBL) juga relevan bagi PAI karena dapat membantu siswa memahami nilai agama melalui penyelesaian masalah nyata seperti pentingnya kejujuran, tolong-menolong, dan etika pergaulan (Hidayat, R., & Fitri 2021). Demikian juga project-based learning (PjBL), yang memungkinkan siswa menghasilkan produk sederhana seperti poster doa, video praktik ibadah, ataupun buku mini akhlak. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati 2020), di tingkat SD menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas siswa, sekaligus memperkuat pemahaman nilai-nilai agama melalui keterlibatan emosional dan pemaknaan lebih dalam.

Efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur melalui hasil kognitif, tetapi juga dari keterlibatan aktif (engagement) peserta didik, yang meliputi keterlibatan perilaku (behavioral), kognitif, dan emosional. (Fredricks, J., Blumenfeld, P., & Paris 2021), menyatakan bahwa keterlibatan aktif merupakan prediktor kuat keberhasilan belajar jangka panjang. Dalam konteks PAI, keterlibatan emosional dan spiritual sangat penting karena pemahaman nilai agama membutuhkan perasaan dekat dan terhubung dengan materi. Penelitian (Mutmainah 2025), menunjukkan bahwa pembelajaran aktif meningkatkan kedekatan emosional siswa terhadap nilai keagamaan dan memperkuat praktik ibadah harian.

Dalam konteks sekolah tahfidz, teori pembiasaan (habit formation) juga berperan penting. Pembiasaan ibadah dan akhlak dalam rutinitas harian siswa dapat diperkuat melalui aktivitas *active learning* seperti praktik langsung, demonstrasi, refleksi kelompok, dan umpan balik guru. Teori ini sesuai dengan konsep tazkiyatun nafs dalam pendidikan Islam yang menekankan penyucian diri melalui kebiasaan ibadah yang konsisten (Azizah Rahma Sandi and Firdaus Suhaimy 2025). Dengan demikian, *active learning* dapat menjadi jembatan antara teori dan praktik karena menyediakan ruang pengalaman langsung yang berulang.

Peran guru dalam *active learning* juga dijelaskan dalam teori pedagogi kontemporer, bahwa guru bukan sekadar *transmitter* pengetahuan, tetapi fasilitator yang merancang aktivitas, memberikan bimbingan, dan melakukan evaluasi formatif. Guru PAI perlu memiliki kompetensi pedagogik dan keagamaan untuk memastikan aktivitas berjalan sesuai tujuan spiritual dan moral. Hal ini diperkuat dalam penelitian (Qodri, A., & Setiawan 2024), yang menunjukkan bahwa guru yang terlatih *active learning* memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola kelas, memotivasi siswa, dan menciptakan pembelajaran PAI yang hidup.

Dalam kaitannya dengan efektivitas pembelajaran PAI, indikator utama yang diharapkan meningkat melalui *active learning* meliputi: (1) pemahaman konsep PAI; (2) kemampuan praktik ibadah; (3) sikap dan akhlak; dan (4) minat serta motivasi belajar. Penelitian terbaru yang dilakukan di beberapa SD Islam (2022–2024) menunjukkan peningkatan signifikan dalam seluruh aspek tersebut ketika *active learning* digunakan secara konsisten.

Dengan demikian, kerangka teoritik penelitian ini menggabungkan teori konstruktivisme, teori sosial kognitif, teori pembiasaan Islam, serta model-model *active learning* yang relevan bagi pembelajaran PAI di sekolah dasar tahfidz. Kerangka ini digunakan untuk menganalisis implementasi strategi *active learning* dan dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran PAI di SD Tahfidz Sahabat Qur'an Al-Hikmah Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain eksplanatori sekuensial, di mana pengumpulan dan analisis data kuantitatif dilakukan terlebih dahulu, kemudian diperkuat dengan temuan kualitatif untuk menjelaskan hasil secara lebih mendalam. Pendekatan ini dipilih karena efektivitas *active learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya diukur melalui peningkatan hasil belajar, tetapi juga melalui pemahaman proses, pengalaman, dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung (Creswell, J. W., & Creswell 2024), menegaskan bahwa desain metode campuran eksplanatori mampu memberikan gambaran komprehensif terhadap fenomena pendidikan yang melibatkan variabel perilaku, pengalaman, dan interaksi kelas.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dan V di SD Tahfidz Sahabat Qur'an Al-Hikmah Bandar Lampung. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih tiga kelas yang memenuhi kriteria kesetaraan kemampuan awal dan kesediaan guru untuk menerapkan model *active learning*. Dua kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sementara satu kelas dijadikan kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen kuantitatif meliputi tes hasil belajar formatif PAI yang telah divalidasi oleh dua ahli bidang PAI dan diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha. Selain itu, digunakan lembar observasi keterlibatan siswa yang merujuk pada indikator keterlibatan belajar menurut (Fredricks, J., Blumenfeld, P., & Paris 2021), mencakup keterlibatan perilaku, kognitif, dan emosional.

Pada tahap kualitatif, data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru, dan dokumentasi berupa foto kegiatan, RPP, serta catatan refleksi guru. Analisis kuantitatif dilakukan dengan uji t-test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol, serta uji N-gain untuk mengukur peningkatan. Analisis kualitatif menggunakan teknik *thematic analysis* sesuai pedoman (Braun, V., & Clarke 2021), yaitu melakukan proses pengkodean, pengelompokan tema, dan interpretasi naratif untuk memaknai strategi *active learning* dan dampaknya terhadap siswa.

Untuk menjaga kualitas penelitian, diterapkan strategi triangulasi sumber, validasi teman sejawat (*peer debriefing*), dan *member checking* kepada guru untuk memastikan kebenaran interpretasi. Etika penelitian juga dijaga dengan meminta persetujuan kepala sekolah dan memberikan penjelasan kepada guru dan siswa bahwa data digunakan untuk tujuan akademik. Kombinasi teknik kuantitatif dan kualitatif ini diharapkan memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SD Tahfidz Sahabat Qur'an Al-Hikmah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai penerapan strategi *active learning* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Tahfidz Sahabat Qur'an Al-Hikmah Bandar Lampung menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada aspek keterlibatan belajar siswa, hasil belajar kognitif, serta kemampuan praktik ibadah dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Temuan awal dari tes kemampuan awal (pre-test) menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada kelas eksperimen dan kontrol relatif setara, dengan rata-rata skor masing-masing 58,3 dan 57,9. Setelah penerapan strategi *active learning* selama delapan kali pertemuan, nilai rata-rata post-test kelas eksperimen meningkat menjadi 86,7, sementara kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 72,5. Penghitungan N-gain menunjukkan peningkatan sebesar 0,72 pada kelas eksperimen (kategori tinggi), sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 0,44 (kategori sedang). Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis keaktifan memberi dampak lebih kuat terhadap peningkatan hasil belajar PAI.

Selain peningkatan pada aspek kognitif, analisis lembar observasi keterlibatan siswa memperlihatkan perubahan nyata dalam perilaku belajar siswa. Pada indikator keterlibatan perilaku, siswa terlihat lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Tingkat keterlibatan kognitif juga meningkat, ditandai dengan kemampuan siswa mengemukakan pendapat, menganalisis situasi simulasi ibadah, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Indikator keterlibatan emosional juga menunjukkan peningkatan, terlihat dari antusiasme, rasa percaya diri, dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori engagement oleh (Fredricks, J., Blumenfeld, P., & Paris 2021), bahwa pembelajaran yang memberi pengalaman langsung dapat meningkatkan aspek perilaku, kognitif, dan emosional siswa secara bersamaan.

Hasil observasi lapangan juga menunjukkan bahwa strategi *active learning* seperti role-play, project-based learning, dan cooperative learning memberikan pengaruh kuat terhadap pemahaman dan keterampilan ibadah siswa. Pada praktik ibadah salat misalnya, siswa di kelas eksperimen mampu memperagakan gerakan salat dengan urutan yang benar dan melafalkan bacaan pendek dengan lebih fasih. Guru mencatat bahwa dalam pembelajaran konvensional sebelumnya, banyak siswa masih keliru pada posisi dan bacaan. Ketika model role-play diterapkan, siswa terlibat aktif sebagai imam, makmum, dan pengamat sehingga proses refleksi berlangsung efektif. Temuan ini juga didukung penelitian (Rahmanullah, Tabassum, and Attaullah 2022), yang menunjukkan bahwa *role-play* meningkatkan kemampuan ibadah secara signifikan.

Wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa penerapan *active learning* mempermudah guru memahami karakter siswa, memberikan bimbingan personal, dan

menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Guru menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep ibadah ketika mereka terlibat langsung dalam praktik atau diskusi kelompok. Selain itu, aktivitas berbasis proyek (misalnya membuat poster doa harian dan video praktik wudu) membuat siswa lebih kreatif dan menunjukkan tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas. Guru juga mencatat adanya peningkatan disiplin dan sikap saling membantu antarsiswa selama diskusi kelompok.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *active learning* bekerja efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang mengutamakan aktivitas langsung, berkolaborasi, dan berdialog, terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdampak jangka panjang terhadap pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Tahfidz Sahabat Qur'an Al Hikmah Bandar Lampung mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Bonwell & Eison yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik terlibat secara langsung dalam proses berpikir melalui diskusi, kolaborasi, simulasi, maupun aktivitas berbasis pengalaman. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan metode seperti *think-pair-share*, *gallery walk*, permainan edukatif, serta *peer teaching* terbukti meningkatkan antusiasme siswa, terutama dalam memahami materi dasar PAI seperti ibadah praktis, akhlak, dan hafalan surat pendek. Peningkatan ini tampak dari keterlibatan siswa yang lebih aktif, meningkatnya pemahaman konsep, serta kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai PAI dalam keseharian.

Selain itu, hasil penelitian juga sejalan dengan temuan (Sari 2021), yang menjelaskan bahwa keterlibatan peserta didik akan lebih optimal apabila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menuntut siswa berpartisipasi secara fisik maupun mental. Hal ini terbukti ketika guru PAI secara konsisten memanfaatkan teknik pembelajaran aktif untuk menuntun siswa berdiskusi, memecahkan masalah, dan menyajikan hasil pemikiran dalam kelompok kecil. Aktivitas seperti ini bukan hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial, rasa percaya diri, dan kemampuan komunikasi.

Dalam penerapannya, guru PAI di sekolah ini memulai pembelajaran dengan pemetaan tujuan belajar yang jelas, pemilihan strategi aktif yang tepat, serta penyusunan instruksi yang mudah dipahami siswa. Kesiapan guru menjadi faktor kunci yang turut menentukan keberhasilan strategi ini. Hal ini didukung oleh kajian (Rahmawati 2022), yang menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam merancang aktivitas belajar yang bermakna berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru PAI berperan besar dalam keberlanjutan implementasi *Active Learning*.

Volume 2, Nomor 4 2026

Lingkungan sekolah yang mendukung seperti ketersediaan ruang kelas yang fleksibel, sarana media pembelajaran, dan budaya belajar berbasis kolaborasi turut memperkuat efektivitas strategi ini. Sejalan dengan penelitian (Supriyadi 2021), keberhasilan pembelajaran aktif sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan fisik dan psikologis yang membuat siswa merasa aman dalam berpendapat serta bebas mengekspresikan pemahamannya.

Kendati demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kecepatan belajar siswa, kebutuhan waktu yang lebih panjang untuk mengorganisasi kegiatan, dan masih perlunya pelatihan lanjutan bagi guru dalam mendesain aktivitas *Active Learning* yang variatif. Hambatan ini sesuai dengan temuan (Hasanah 2022), yang mengungkap bahwa pembelajaran aktif menuntut guru memiliki kemampuan manajemen kelas yang kuat dan kreativitas tinggi agar kegiatan tidak keluar dari tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa *Active Learning* sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran PAI pada jenjang sekolah dasar, khususnya di sekolah berbasis tahfidz. Tidak hanya membantu siswa memahami materi, strategi ini juga menumbuhkan karakter, akhlak, dan keterampilan sosial yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Dengan penguatan kompetensi guru, dukungan sarana, serta manajemen kelas yang efektif, implementasi Strategi *Active Learning* berpotensi terus berkembang dan memberikan dampak berkelanjutan terhadap kualitas pembelajaran PAI.

KESIMPULAN

Penerapan strategi *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Tahfidz Sahabat Qur'an Al Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2025/2026 terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar siswa. Melalui berbagai bentuk aktivitas pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik seperti diskusi kelompok, simulasi ibadah, *peer teaching*, permainan edukatif, dan pemecahan masalah siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga siswa mampu memahami materi PAI secara lebih mendalam sekaligus menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

Pembelajaran aktif dalam konteks sekolah berbasis tahfidz memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter, kedisiplinan ibadah, dan motivasi spiritual siswa. Guru PAI memiliki peran sentral dalam merancang dan mengelola aktivitas *Active Learning* sehingga pembelajaran berjalan terarah dan sesuai tujuan. Dukungan lingkungan belajar, ketersediaan media pembelajaran, serta kultur sekolah yang menekankan nilai keagamaan semakin memperkuat keberhasilan strategi ini.

Meskipun demikian, beberapa kendala turut ditemui, seperti perbedaan tingkat kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan kebutuhan peningkatan kompetensi guru

dalam mendesain pembelajaran aktif yang variatif dan inovatif. Namun, kendala tersebut masih dapat diatasi melalui peningkatan kapasitas guru, penyediaan sarana yang memadai, serta perbaikan manajemen pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi *Active Learning* merupakan pendekatan yang relevan, adaptif, dan sangat efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI pada jenjang sekolah dasar. Implementasi yang berkelanjutan dan terstruktur akan membantu sekolah mencapai tujuan pembelajaran PAI secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran aktif yang lebih spesifik pada pembelajaran tahfidz dan praktik ibadah agar implementasinya semakin kontekstual dan berdampak luas.

REFERENSI

- Azizah Rahma Sandi, and Firdaus Suhaimy. 2025. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Survei SMK Negeri 65 Jakarta)." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6(1):345–55. doi: 10.55623/au.v6i1.512.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. 2020. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. The George Washington University.
- Braun, V., & Clarke, V. 2021. *Thematic Analysis: A Practical Guide*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2024. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- El-thalji, Idriss. 2025. "Boosting Active Learning Through a Gamified Flipped Classroom : A Retrospective Case Study in Higher Engineering Education." *Jurnal Education Science* (2024):1–35. doi: <https://doi.org/10.3390/educsci15040430>.
- Fredricks, J., Blumenfeld, P., & Paris, A. 2021. "School Engagement Revisited: A 20-Year Review." *Jurnal Edukasi* 91(3). doi: <https://journals.sagepub.com/doi/10.3102/0034654321997087>.
- Hasanah, U. 2022. "Creativity in Islamic Education." *Journal of Islamic Education Studies*, 10(2).
- Hidayat, R., & Fitri, L. 2021. "Problem-Based Learning in Islamic Education: Improving Critical and Moral Reasoning." *Jurnal Pendidikan Islam* 9(1).
- Husna, Ridhatul, Zulmuqim Zulmuqim, and Muhammad Zalnur. 2022. "Pendidikan Diniyah: Dinamika TPQ-TQA Dan MDT (Awu) Dan Sejenisnya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Kawakib* 3(1):23–31.
- Mutmainah, M. 2025. "Implementasi Strategi Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Strategi Pembelajaran Modern*.
- Nurhayati, S. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Sosial Emosional Siswa." 8(2). doi: <https://doi.org/10.21580/wa.v8i2.6234>.
- Qodri, A., & Setiawan, M. 2024. "Teacher Competence in Active Learning for Islamic Education." *Journal of Elementary Education* 9(2).
- Rahman, A. 2019. "Implementasi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Islam* 8(2):145–156.
- Rahmanullah, Rahmanullah, Dr. Rabia Tabassum, and Dr. Attaullah Attaullah. 2022. *Volume 2, Nomor 4 2026*

- "Effect of Role Play on Vocabulary Enhancement, Grammar Acquisition and Syntax Ability at Elementary Level in the Subject of English." *International Research Journal of Education and Innovation* 3(2):17-24. doi: 10.53575/irjei.v3.02(22)2.17-24.
- Rahmawati, L. 2022. "Role of Scouting Activities in Character Building for Junior High Schools." *Journal of Character Education in Indonesia* 5(2):77-89.
- Sari, M., & Winarsih, R. 2023. "Cooperative Learning Model in Islamic Religious Instruction." *Ta'dibuna Journal* 12(1).
- Sari, M. 2021. "Tahap Perkembangan Kognitif Anak Dan Implikasinya Pada Pembelajaran." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 9(2):45-59. doi: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpp>.
- Satrial, Ardi, Anita Indria, Devi Nofrizal, and Zainal Asril. 2024. "Implementation of Active Learning Strategies in Islamic Religious Education in Primary Schools." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(2):101-10. doi: <https://jurnal.staiyastispadang.ac.id/index.php/Khalaqa/issue/view/3> Implementation.
- Schunk, D. 2020. *Learning Theories: An Educational Perspective*. Pearson.
- Supriyadi, S. 2021. "Pengaruh Pelatihan Berkelanjutan Terhadap Kompetensi Guru." *Jurnal Pendidikan Profesi* 7(2):45-56.
- Trianto. 2021. . . *Model Pembelajaran Terpadu Dan Konstruktivistik*. Kencana.
- Yani, Erna, Siti Patimah, M. Indra Saputra, Andi Warisno, and Ni Putu Laksmi Resti Putri. 2025. "Evaluasi Program Layanan Pengaduan Digital Perundungan Siswa Di Denpasar." *Fikrah: Journal of Islamic Education* 9(1):37-49.
- Zainuri, Moh., Mashudi, and Imam Turmudzi. 2025. "Transforming Islamic Religious Education: Active Learning Strategies for Fostering Religious Moderation at SDN 2 Serangan." *Journal of Elementary Education* 9(2):236-47.